

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke : *Literature Review*

Wina Fiscarina^{1*}, Wasisto Utomo¹, Sri Wahyuni¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Riau

⁴Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky

* winafiscarina@gmail.com

ABSTRACT

Stroke is a cerebrovascular accident that occurs very quickly due to a blockage or rupture of blood supply to brain tissue. Patients with stroke are those who have a lot of decreased living arrangements that is the quality of life of patients. This result in patients relying on family or care giver to meet the basic needs and improve the quality of life patients. The design of this research is literature review . Research article search was conducted through the electronic databest geoogle scholar and science direct with keywords relationship family support and quality of life patients after stroke by period of 2016-2020. Searching result found 5 articles that is 4 articles national and 1 articles international matched to inclusion and exclusion criteria. Matrix analysis toward 5 article was done based on research purpose, method, sample, result, semblence and difference. Literature review showed that relationship family support and quality of life patients after stroke are age, gender, form of family support, a description of the level of family support, quality of life domain, description of the level of quality of live, and relationship family support and quality of life patients after stroke

Keywords: Family Support, Quality of Life, Stroke, Living arrangements

ABSTRAK

Stroke ialah penyakit *cerebrovaskular accident* yang berlangsung sangat cepat akibat adanya sumbatan atau pecahnya pembuluh darah otak karena suplay darah yang kurang ke jaringan otak. Orang dengan stroke ialah orang yang banyak mengalami penurunan pengaturan hidup yaitu kualitas hidup pasien. Hal ini mengakibatkan pasien bergantung kepada keluarga atau *care giver* dalam memenuhi kebutuhan dasar, dan meningkatkan kualitas hidup pasien. penelitian ini menggunakan desain literatur review. Penelusuran artikel penelitian menggunakan *google scholar* dan *science direct* dengan kata kunci dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien pasca stroke dalam periode 2016-2020. Hasil penelusuran 5 artikel yaitu 4 artikel nasional dan 1 artikel internasional yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi berdasarkan analisis matriks dan berdasarkan tujuan penelitian, metode, sampel, hasil penelitian, kesamaan dan perbedaan. Hasil *literature review* menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien pasca stroke meliputi hasil usia, jenis kelamin, bentuk dukungan keluarga, gambaran tingkat dukungan keluarga, domain kualitas hidup, gambaran tingkat kualitas hidup, dan hubungan dukungan keluarga dengan dengan kualitas hidup pasien pasca stroke.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kualitas Hidup, Stroke, Aturan Hidup.

PENDAHULUAN

Stroke sebagai penyebab kematian kedua terbesar di Indonesia yang merupakan kondisi yang timbul karena adanya gangguan peredaran darah di otak sehingga terjadinya kematian jaringan otak (1). *Stroke Association* menyatakan bahwa stroke merupakan penyebab kematian 6,7 juta setiap tahun 2016.

Serangan stroke pada penduduk Indonesia diperkirakan 500.000 orang setiap tahun 2,5% atau 125.000 diantaranya meninggal dunia dan selebihnya mengalami kecacatan baik itu cacat ringan maupun cacat berat (2). Data laporan dari pokok-pokok hasil Risesdas Provinsi Riau menunjukkan bahwa prevalensi stroke berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan atau gejala tertinggi terdapat di Kuantan Singingi (10,5%), Bengkalis (8,8%), Pekanbaru (5,8%), dan Kampar (5,7%) (3).

Pasien yang mengalami stroke merasakan berbagai dampak, salah satunya *hemiplegia* dan *hemiparase* yang berdampak pada ketidakmandirian pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari (4). Pasien stroke memiliki ketergantungan tinggi terhadap *care giver* jika melalui perawatan di rumah sakit dan memiliki ketergantungan dengan pelayanan keluarga jika menjalani perawatan di rumah (5). Kesulitan dalam mengungkapkan perkataan secara lisan juga merupakan dampak dari stroke yang lebih dikenal dengan istilah *Aphasia*. Hal ini memperlihatkan bahwa peran keluarga sangat dibutuhkan dalam memberi semangat, motivasi, dan arahan positif selama durasi waktu pengobatan (6).

Keluarga merupakan tempat yang aman dan nyaman serta sumber kesejahteraan sosial bagi penderita stroke. Peran keluarga memang sangat penting dalam upaya meningkatkan kesehatan dan pengurangan resiko dari sebuah penyakit dalam suatu masyarakat. Dukungan keluarga merupakan unsur terpenting dalam proses penyembuhan dan pemulihan penyakit. Pasca stroke penderita akan mengalami berbagai keterbatasan fisik, namun penerimaan diri oleh penderita akan mengurangi hal ini. Keterbatasan fisik agar tidak terjadinya hal-hal yang membuat keadaan semakin buruk, sangat diperlukan adanya dukungan sosial dari keluarga dan orang-orang terdekat yang selalu memberikan dukungan dan diharapkan selalu memberikan arahan yang positif, menguatkan, memotivasi, dan menunjukkan sikap terbuka dan peduli (7).

Kondisi fisik ini akan berhubungan langsung dengan kualitas hidup. Kualitas hidup ialah seorang individu yang dapat ditentukan penilaiannya terhadap gambaran kehidupan mereka. Kualitas hidup (*Quality of life*) ialah perasaan serta pernyataan masing-masing dari individu dalam hidupnya berhubungan dengan status kesehatannya secara umum dan mempengaruhi pelaksanaan peran fungsi fisik. Penelitian yang dilakukan oleh Lombu (2015) menyatakan gambaran kualitas hidup terhadap pasien pasca stroke di RSUD Gunungsitoli ialah buruk (78,9%). Hal ini tentu saja penyebabnya adalah pasien pasca stroke memiliki keterbatasan dalam melakukan aktifitas sehari-hari, kehilangan waktu produktif malu terhadap situasi dan kondisi pribadinya, bahkan marah dengan kondisi nya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis data sekunder berupa *literature review* atau tinjauan pustaka. Metode studi *literature review* berupa rangkuman yang bersifat komprehensif meliputi hal-hal yang telah diteliti sebelumnya merujuk kepada topik pembahasan tertentu. Sumber data artikel di dapatkan dengan memanfaatkan mesin pencari yaitu *google scholar* dan *science direct* yang di dapatkan oleh peneliti secara *full text* dengan memasukkan *keyword* dalam bahasa indonesia dan bahasa inggris yaitu *relationship family support*, dan *quality of life* dan *patients after stroke*. Waktu pencarian artikel dimulai pada tanggal 1 Mei 2020-20 Mei 2020. Kriteria inklusi yaitu artikel dengan tahun terbit 5 tahun terakhir antara lain 2016-2020 dengan desain penelitian cross sectional, bebas akses secara gratis dan *full text* segala artikel yang membahas tentang dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien pasca stroke juga merupakan kriteria inklusi penelitian. Artikel dengan jenis penelitian kualitatif dan eksperimen akan dieliminasi.

Proses literature review diawali dengan identifikasi masalah sebagai tahapan dalam mengenali dan intervensi terhadap masalah. Selanjutnya proses *screening* berupa pemilihan atau penyaringan data untuk memilih masalah penelitian yang sesuai dengan topik yang akan diteliti. Uji kelayakan sebagai tahapan lanjutan untuk melihat kesesuaian artikel dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Setelah proses *screening* dilakukan maka hasil dari ekstraksi data ini dapat diketahui pasti dari jumlah awal data yang dimiliki berapa yang masih memenuhi syarat untuk selanjutnya di analisa lebih jauh dan relevan. Adapun format PICOS yang menjadi acuan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Format PICOS dalam Literature Review

Kriteria	Inklusi	Ekslusi
<i>Population</i>	Segala penelitian yang menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien pasca stroke	Penelitian yang tidak ada kaitannya sama sekali dengan hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien pasca stroke
<i>Intervention</i>	Bentuk dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien pasca stroke	Bukan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien pasca stroke
<i>Comparators</i>	Tidak ada komprasi	
<i>Outcomes</i>	Adanya hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien pasca stroke	
<i>Study Design</i>	<i>Study cross sectional</i> , deskriptif korelasi, dan <i>study survey</i>	Tidak ada ekslusi
<i>Publication years</i>	Diatas tahun 2016	Dibawah tahun 2016
<i>Languange</i>	Inggris, Indonesia	Bahasa kecuali bahasa inggris dan bahasa Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan kriteria inklusi dan tahapan *literature review* yang telah dijelaskan, peneliti menemukan 5 artikel. 4 artikel nasional dan 1 artikel internasional yang memiliki tema yaitu hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien pasca stroke. Tema ini mengidentifikasi hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien pasca stroke. Pengumpulan artikel dilakukan pada 2 situs *online* yaitu dari situs *geoogle scholar*, dan *science direct*. Pencarian artikel tersebut dilakukan dengan kata kunci "dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien pasca stroke.

Tabel 2
Matriks Grading

Identitas Artikel	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil temuan
Rahman, Dewi, F. & Setyo Pranoto (2017). Dukungan Keluarga dan kualitas hidup penderita stroke	Untuk Mengetahui hubungan dukungan keluarga seperti dukungan	Penelitian kuantitatif dengan metode <i>cross sectional</i>	161	Ada hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan informasi p=(0,000) dan dukungan penghargaan dengan kualitas hidup pasien pasca stroke.

pada fase pasca akut di Wonogiri.	emosional, informasional, instrumental, penghargaan, dengan kualitas pasien stroke pada fase pasca akut di Wonogiri			
Vihandayani, M., Wiratmo, A. P., & Hijriyati, Y (2019) Hubungan dukungan keluarga sebagai Support sistem dan kualitas hidup pasien stroke infark	Untuk mengetahui hubungan antara dukungan psikososial keluarga terhadap kualitas hidup pada pasien stroke infark di paviliun Kartika lantai tiga RSPAD Gatot Suebroto.	Penelitian kuantitatif menggunakan metode <i>korelasional</i> dengan menggunakan <i>pendekatan cross sectional</i> .	40	Mayoritas sampel yang memiliki dukungan keluarga baik berada pada kategori kualitas hidup baik (90,9%). Mayoritas sampel yang mendapatkan dukungan keluarga sedang berada pada kategori kualitas hidup kurang (63,6%). Mayoritas sampel yang memiliki dukungan keluarga kurang berada pada kategori kualitas hidup kurang (100%). Setelah dilakukan uji analisa diperoleh nilai <i>p value</i> sebesar $0,000 < p \text{ value}$ 0,05. Hal ini artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan psikososial keluarga terhadap kualitas hidup pasien stroke.
Hamaliding, H. & Muharwati (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan quality of life (QOL) pada kejadian stroke	Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan <i>Quality Of Life</i> pada kejadian stroke di poli saraf rumah sakit daerah Haji Makassar	penelitian observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	54	ada hubungan dukungan informasional dan dukungan penghargaan, sedangkan dukungan emosional dan dukungan instrumental tidak berhubungan dengan <i>quality of life</i>
Dewi, C. M., & Darliana, D (2017) Dukungan keluarga dengan depresi pada pasien pasca stroke	mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan depresi pada pasien pasca stroke	Penelitian kualitatif dengan metode <i>deskriptif korelatif</i> dengan <i>desain cross sectional study</i>	88	hubungan antara dukungan keluarga dengan depresi pada pasien pasca stroke ($p\text{-value}=0,000$); secara khusus ada hubungan antara dukungan informasional ($p\text{-value}=0,035$), dukungan penilaian ($p\text{-value}= 0,001$), dengan dukungan tambahan ($p\text{-value}=0,002$), dan dukungan emosional ($p\text{-value}=0,001$) dengan depresi pada pasien pasca stroke.
Rajar, <i>et al</i> <i>Quality of life after chronic post stroke patients</i> (2019)	Untuk menilai kualitas hidup di antara pasien	Study survey	100	Ada kualitas hidup yang buruk diantara pasien kronis pasca stroke terutama pasien yang termasuk berpenghasilan ekonomi rendah.

kronis pasca
stroke

Dari 5 artikel yang telah dianalisis, peneliti melakukan penyederhanaan data dengan membagi data menjadi beberapa kriteria. Sebagian besar metode penelitian yang digunakan adalah dengan desain penelitian korelasional atau deskriptif korelasi dengan jumlah sebanyak 3 artikel atau sama dengan 60% seperti yang tertera pada Tabel 3.

Tabel 3
Desain Penelitian.

No	Desain penelitian	Jumlah Artikel	Presentase %
		N	
1	Korelasional / Deskriptif korelasi	3	60%
2	Survey/ Observasional	2	40%
Jumlah		5	100%

Subjek yang digunakan dalam penelitian artikel yang di *review* adalah pasien pasca stroke dari 2 negara yang berbeda yaitu Indonesia dan Pakistan. Sebagian besar negara lokasi penelitian artikel yang di *review* berasal dari negara Indonesia sejumlah 4 artikel atau sama dengan 90%.

Tabel 4
Negara Penelitian

No	Negara	Jumlah Artikel	Presentase %
		N	
1	Indonesia	4	90%
2	Pakistan	1	10%
Jumlah			100%

Jenis kelompok usia yang tinggi menderita stroke di dalam artikel yang di *review* adalah kelompok usia 56 sampai dengan 65 tahun dengan persentasi 36, 26% yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Usia Responden

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	26-35	10	5,49%
2	36-45	37	20,33%
3	46-55	28	15,38%
4	56-65	66	36,26%
5	>65	41	22,52%
Jumlah		182	100%

Berdasarkan hasil *review* artikel pada point karakteristik jenis kelamin di dapatkan hasil bahwa yang menderita stroke adalah laki-laki dengan persentase 53, 95% yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Gender Responden

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	239	53,95%
2	Perempuan	204	46,04%
	Jumlah	443	100%

Berdasarkan hasil *review* 5 artikel tentang variabel dukungan keluarga di dapatkan bahwa pasien banyak mendapatkan dukungan dari keluarga berupa dukungan instrumental yaitu sebanyak 61,05%. Dukungan instrumental yang diberikan oleh keluarga kepada pasien dapat berupa pengadaan alat atau instrumen lainnya untuk membantu aktifitas pasien. Hasil *review* artikel juga bisa dilihat bahwa dukungan penghargaan adalah dukungan yang paling sedikit diberikan oleh keluarga dibandingkan dengan dukungan lainnya dengan persentase 52,21% yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Dukungan keluarga Pasien Penderita Stroke

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	Dukungan emosional		
	Baik	183	60,02%
	Kurang baik	121	39,98%
2	Dukungan informasi		
	Baik	183	60,04%
	Kurang baik	120	39,96%
3	Dukungan instrumental		
	Baik	185	61,05%
	Kurang baik	118	38,95%
4	Dukungan penghargaan		
	Baik	158	52,21%
	Kurang baik	145	47,79%

Berdasarkan hasil *review* 5 artikel tentang kualitas hidup pasien pasca stroke dapat dilihat dari tabel 8 bahwa secara keseluruhan pasien pasca stroke tergolong kedalam kualitas hidup yang baik dengan persentase 59,64%.

Tabel 8. Tingkat Kualitas Hidup Responden

No	Kualitas Hidup	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	232	59,64%
2	Rendah	157	40,36%
	Jumlah	389	100%

Berdasarkan hasil *review* 5 artikel tentang Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien pasca stroke, di dapatkan hasil bahwa 5 dari 5 artikel atau 100 % menyatakan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien pasca stroke, selain itu 1 dari 5 artikel menyatakan hasil

temuan bahwa pasien pasca stroke mengalami penurunan kualitas hidup terutama pasien dengan tingkat ekonomi yang rendah yang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hubungan Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Responden

No	Hasil penelitian	Jumlah Artikel N	Jumlah sampel N	Persentase
1	Ho ditolak (P <i>value</i> < 0,005) atau t hitung < t tabel	5	443	100 %
2	Ho gagal di tolak (P <i>value</i> > 0,005) atau t hitung < t tabel	0	0	0 %
	jumlah	5	443	100 %

Pembahasan

Hasil *literature review* dan kajian terhadap 5 artikel yang telah dianalisis akan dijelaskan berdasarkan subbagian yang telah dikelompokkan pada bagian hasil.

Usia Rentan Pasien Stroke

Berdasarkan hasil *literature review* yang sudah di *review* dari 5 artikel nasional dan internasional di dapatkan hasil bahwa umur pasien stroke yang menderita stroke adalah 56 tahun sampai dengan 65 tahun yaitu sebanyak (36,26 %). Usia merupakan salah satu faktor yang menggambarkan kondisi yang mempengaruhi kesehatan seseorang. Usia 56 tahun sampai dengan 65 tahun merupakan usia yang rentang terkena stroke, hal ini disebabkan bahwa rentang usia tersebut pembuluh darah pada otak mengalami degeneratif pembuluh darah yang mengakibatkan aterosklerosis yaitu fleksibilitas atau kelenturan pada pembuluh darah mengalami penurunan. Selain dari aterosklerosis *hipoperfusion sistemik* juga merupakan alasan yang terjadi pada rentan usia 56 tahun sampai dengan 65 tahun karena adanya penyakit terlebih dahulu yang memperkuat keadaan untuk jatuh ke kondisi stroke. *Hipoperfusion sistemik* ialah aliran darah keseluruhan tubuh berkurang akibat adanya gangguan denyut jantung yang berdampak pula terhadap aliran darah yang di *supply* ke otak (8). Peneliti berasumsi bahwa semakin menua usia seseorang maka akan semakin rentan untuk kemungkinan terserang suatu penyakit terutama stroke akibat adanya degeneratif pada pembuluh darah.

Pengaruh Gender terhadap Penyakit Stroke

Berdasarkan hasil *literature review* yang sudah di *review* dari 5 artikel nasional dan internasional di dapatkan hasil bahwa jenis kelamin pasien stroke paling tinggi adalah laki-laki (53,9%), sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak (46,04%) hasil kemungkinan berkaitan dengan hasil penelitian review artikel yang mengatakan jenis kelamin laki-laki memiliki resiko lebih besar terserang stroke hal ini disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah laki-laki lebih dominan memiliki kebiasaan merokok dan minum alkohol dibandingkan dengan perempuan (9). Kandungan nikotin dan zat berbahaya kimia di dalam rokok seperti karbon monoksida dan alkohol dapat menyebabkan *hipoperfusion sistemik* atau gangguan denyut jantung yang mengakibatkan salah satu penyebab dari stroke iskemik. Rokok merupakan penyebab stroke yang sebenarnya dapat dikendalikan. Peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin akan mengendalikan terjadinya suatu penyakit dimana jika seseorang tersebut tidak bisa menjaga kesehatan tubuhnya sendiri dengan cara mencegah penyakit tersebut dengan pola hidup yang sehat.

Berdasarkan dari 5 artikel yang di *review* tentang dukungan keluarga di dapatkan hasil bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik sebesar (61,05%) dan dukungan keluarga kurang baik sebesar (39,98%). Hal ini didukung berdasarkan hasil *review* 5 artikel tersebut dimana dua diantara 5 artikel mengatakan bahwa dukungan informasional dan dukungan penghargaan berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke, yaitu menurut hasil penelitian dari artikel (9) dan hasil dari penelitian dalam artikel (10). Satu diantara 5 artikel yaitu (11) mengatakan bahwa semua bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga berupa dukungan informasi, emosional, penghargaan, dan instrumental berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien stroke. Hasil dari penelitian (12) mengatakan dukungan psikososial berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke. Dukungan psikososial memiliki pengertian yang sama dengan dukungan keluarga yaitu dukungan berupa informasional, instrumental, emosional, dan dukungan penghargaan. Dukungan keluarga berpengaruh terhadap depresi pada pasien pasca stroke (11). Dilihat dari hasil persentase *review* 5 artikel hal ini berarti nilai dukungan keluarga yang di harapkan tercapai dimana seharusnya pasien stroke harus mendapatkan dukungan dari keluarga untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Jika persentasi dukungan keluarga kurang baik lebih tinggi dibandingkan dengan dukungan keluarga baik maka dipastikan bahwa pasien stroke akan mengalami penurunan kualitas hidup. Terdapat 4 bentuk dukungan keluarga yang harus diberikan oleh keluarga terhadap anggota keluarga lainnya (8).

Kualitas Hidup Penderita Stroke

Berdasarkan dari artikel yang sudah di *review* yang meneliti tentang kualitas hidup dengan menggunakan kuesioner *WHOQOL-BREF* dan *SSQOL* bahwa dalam garis besar sebanyak (59,64%) dikategorikan dalam kualitas hidup baik, dan sebanyak (47,79%) dikategorikan dalam kualitas hidup kurang baik. Hal ini dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin, depresi, stress emosional, seperti responden yang merasa depresi, kesepian, tidak bahagia, keinginan bunuh diri dan tingkat ekonomi. Faktor- faktor diatas merupakan faktor yang berperan penting dalam penurunan kualitas hidup pasien stroke berdasarkan hasil dari penelitian (11) dan hasil penelitian dari (13). Selain dari faktor yang disebutkan di atas ditemukan hasil dari penelitian (14) mengatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan baik atau buruknya kualitas hidup pasien pasca stroke bergantung dari dukungan informasional dan dukungan penghargaan yang diberikan oleh keluarga kepada pasien stroke. Berdasarkan dari 5 artikel yang sudah di *review* yang meneliti tentang hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien pasca stroke di dapatkan hasil penelitian bahwa sekitar (40 %) dukungan informasional dan dukungan penghargaan berpengaruh lebih besar terhadap peningkatan kualitas hidup pasien pasca stroke. (20%) hasil *review* artikel mengatakan segala bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga berupa dukungan informasional, emosional, instrumental, dan penghargaan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup pasien pasca stroke tanpa ada perbedaan di antara masing-masing bentuk dukungan. (20%) hasil *review* artikel mengatakan bahwa ekonomi berpengaruh terhadap penurunan kualitas hidup pasien pasca stroke dan (20%) dari hasil *review* artikel mengatakan bahwa stress yang di alami oleh pasien stroke dapat juga menurunkan kualitas hidup pasien pasca stroke.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Penderita Stroke

Berdasarkan 5 artikel yang di *review* di dapatkan hasil secara garis besar bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien pasca stroke. Dukungan keluarga sangat diperlukan oleh

pasien pasca stroke dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (9); (12); (10); dan (11). Dukungan keluarga berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasional merupakan dukungan yang harus ada pada setiap diri pasien untuk meningkatkan kualitas hidup pasien stroke. Hal ini dilakukan agar penurunan kualitas hidup pada pasien tidak terjadi seperti yang ditemukan dalam hasil penelitian (13) yang menemukan ada penurunan kualitas hidup yang buruk diantara pasien kronis pasca stroke.

Diantara dukungan-dukkungan tersebut di dapatkan bahwa dukungan informasional dan dukungan penghargaan merupakan dukungan yang paling berpengaruh penting terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke sesuai dengan hasil penelitian dari (10); dan (9) yang mengatakan bahwa dukungan informasional yang diberikan dapat berupa pemberian informasi tentang pengobatan baik medis ataupun alternatif serta saran dalam meningkatkan kesehatan pasien. Dukungan penghargaan berupa pemberian penghargaan positif pada pasien meliputi dorongan, motivasi, dan penguatan pada pasien. Hasil review artikel (10) mengatakan bahwa dukungan emosional dan instrumental tidak berhubungan dengan kualitas hidup pasien stroke. Hal ini dikarenakan saat keluarga memberikan dukungan emosional kepada pasien untuk penerimaan dirinya pasien stroke sudah terlebih dahulu mampu menerima keadaan dirinya.

KESIMPULAN

Jenis kelamin yang tinggi menderita stroke adalah laki-laki dengan rentang usia 56 tahun sampai dengan 65 tahun. Dari 5 artikel yang direview mengatkan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien pasca stroke. Dukungan keluarga sangat diperlukan pada pasien stroke untuk dapat bertahan dalam menjalani hidup karena keluarga merupakan bagian yang paling dekat dengan pasien. Adanya dukungan keluarga pasien merasa lebih dihargai dan lebih diterima sehingga dapat meningkatkan semangat dan motivasi dalam dirinya. Berdasarkan dari hasil review dari 3 artikel yang membahas tentang dukungan keluarga di dapatkan hasil bahwa dukungan informasional dan dukungan penghargaan berpengaruh lebih besar dibandingkan dengan dukungan emosional dan dukungan. membahas garis besar kualitas hidup pasien pasca stroke di disimpulkan bahwa pasien pasca stroke memiliki tingkat kualitas hidup baik apabila pasien mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu berupa dukungan informasional, emosional, penghargaan, dan dukungan instrumental. Selain itu peneliti juga menemukan penderita stroke dengan tingkat ekonomi rendah memiliki kualitas hidup yang lebih rendah dibandingkan dengan penderita stroke yang memiliki tingkat ekonomi tinggi. Pasien pasca stroke memiliki tingkat kualitas hidup baik apabila pasien mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu berupa dukungan informasional, emosional, penghargaan, dan dukungan instrumental. Selain itu peneliti juga menemukan penderita stroke dengan tingkat ekonomi rendah memiliki kualitas hidup yang lebih rendah dibandingkan dengan penderita stroke yang memiliki tingkat ekonomi tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Puspitasari, P N. Hubungan Hipertensi terhadap Kejadian Stroke. *J Ilm Kesehat Sandi Husad*. 2020;12(2):922–6.
2. Iskandar A, Hadisaputro S, Pudjanarko D, Suhartono S, Pramukarso, D T. Gaya Hidup yang Berpengaruh terhadap Kejadian Stroke Iskemik pada Usia Kurang dari 45 Tahun (Studi pada BLUD RSUD Cut Nyak Dien Meulaboh Kabupaten Aceh. *J Epidemiol Kesehat Komunitas*. 2018;3(2):54–62.
3. Riau DKP. Profil Kesehatan 2016 Provinsi Riau. 2017. 203 p.
4. Nurhidayah I, Yulizar Y, Kasih, L C, Nismah N, Tombong, A B. Pengalaman Keluarga Dalam Merawat

- Anggota Keluarga Stroke Dengan Hemiparese Di Rsud H.A.Sulthan Daeng Radja Bulukumba. *J Perawat Indones*. 2020;4(2):367–82.
5. Rohmah, A, I N, Rifayuna D. Kebutuhan Family Caregiver Pada Pasien Stroke. *J Keperawatan Jiwa Persat Perawat Nas Indones*. 2021;9(1):143–52.
 6. Yuniarti, I I, Kariasa, I M. Peran Keluarga Terhadap Self Management Pasien Pasca Stroke: Literature Review. *J Keperawatan dan Kesehat*. 2020;8(2):452–60.
 7. Khairani M, Selvi A, Sari K. Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri Penderita Pascastroke. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*. 2021;6(1):44–52.
 8. Friedman. Deteksi dini kolesterol, hipertensi & stroke. Jakarta: Milestone; 2010. 1–310 p.
 9. Rachman R, Dewi, F, S T, Setyopranoto I. Dukungan keluarga dan kualitas hidup penderita stroke pada fase pasca akut di Wonogiri. *J Community Med Public Heal*. 2017;33(8):383–90.
 10. Hamalding H, Muharwati. Hubungan dukungan keluarga dengan quality of life (QOL) pada kejadian stroke. *Promot J Kesehat Masy*. 2017;7(2).
 11. Dewi, C M, Darliana B. Dukungan keluarga dengan depresi pada pasien pasca stroke. *Idea Nurs J*. 2017;8(3):2580–2445.
 12. Vihandayani M, Wiratmo, P A, Hijriati Y. Hubungan Dukungan Keluarga sebagai Support System dan Kualitas Hidup Pasien Stroke Infark. *Binawan Student J*. 2019;1(2):74–9.
 13. Rajar I, Kumar A, Ahuja, K K, Shaikh, A G, Channa R, Shaikh, A P. Quality of Life after Chronic Post Stroke Patients. *Int J Med Res Heal Sci*. 2018;8(9):28–32.
 14. Putri ST, Fitriana LA, Ningrum A, Sulastri A. Studi komparatif: kualitas hidup lansia yang tinggal bersama keluarga dan di panti. *J Pendidik Keperawatan Indones*. 2015;1(1):1–7.